

OPTIMALISASI KOLABORASI SISWA MELALUI PENDEKATAN KOGNITIF SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA NEGERI 4 LUBUKLINGGAU

Sukma Eka Wijaya¹, Idi Warrsah², Dewi Purnama Sari³

Institut Agama Islam Negeri Curup¹²³, Curup, Indonesia

d32k4ntik@gmail.com¹, idiwarsah@iaincurup.ac.id², dewipurnamasari@iaincurup.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 12 Desember 2024 Halaman : 155-159 Keywords: Collaboration Social Cognitive Approach Islamic Religious Education	<i>This study aims to optimise student collaboration in learning Islamic Religious Education (PAI) in class XI of SMA Negeri 4 Lubuklinggau through a social cognitive approach. The background of this research includes the challenge of less interactive Islamic Education learning, which has an impact on students' interest and ability to collaborate. By applying group discussion and project-based learning methods, students are encouraged to interact and learn from each other's experiences. The results showed that the application of the social cognitive approach can improve students' interaction, cooperation, and positive attitude towards PAI learning. Students become more active, responsible, and feel more motivated in the learning process. This research is expected to contribute to the development of a more interactive and collaborative learning model.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau melalui pendekatan kognitif sosial. Latar belakang penelitian ini mencakup tantangan dalam pembelajaran PAI yang kurang interaktif, yang berdampak pada minat dan kemampuan kerja sama siswa. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berinteraksi dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kognitif sosial dapat meningkatkan interaksi, kerja sama, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan merasa lebih termotivasi dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Kata Kunci : Kolaborasi, Pendekatan Kognitif Sosial, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai Islam, serta menerapkannya dalam keseharian mereka (Rozak, 2023). Pendidikan dianggap sebagai salah satu ibadah didalam Islam (Syahril et al., 2022). Pendidikan agama Islam (PAI), mengajarkan orang-orang tentang sejarah dan budaya Islam serta memahami aqidah dan etika Islam (Rahma fadli dkk, 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali kurang interaktif dan terkesan satu arah, di mana siswa hanya menerima materi tanpa adanya keterlibatan aktif. Akibatnya, minat siswa dalam mempelajari agama berkurang, dan kemampuan mereka untuk bekerja sama serta berinteraksi secara efektif dalam kelas menjadi terbatas.

Pendekatan kognitif sosial, yang dipopulerkan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial, observasi, dan imitasi (Nugroho, 2024). Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini mengajarkan siswa untuk belajar melalui pengalaman sosial mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan interaksi di antara siswa dan mendorong kerja sama yang lebih baik, terutama dalam situasi pembelajaran kelompok. Siswa dapat saling mengamati, meniru perilaku yang baik, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Melihat tantangan dalam pembelajaran PAI yang kurang interaktif, serta potensi besar dari pendekatan kognitif sosial dalam mengoptimalkan kerja sama siswa, penelitian ini bertujuan untuk

menerapkan dan mengevaluasi efektivitas pendekatan kognitif sosial dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan kognitif sosial dalam pembelajaran PAI, serta interaksi dan kerja sama yang terjadi di dalam kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis deskriptif dengan mengkategorikan tema, menganalisis pola interaksi, dan menyimpulkan hasil untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi

Kolaborasi dilihat dari etimologi, berasal dari dua kata yaitu *co* dan *labor* yang berarti “penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan” yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga disetujui secara bersama (Irwan, 2023). Sedangkan menurut terminologi kolaborasi dipandang sebagai sesuatu yang mengandung arti yang umum dan luas yang menunjukkan adanya situasi di mana dua individu atau kelompok (lembaga) bekerjasama untuk memecahkan masalah masing-masing secara bersama. (Choirul, 2020).

Terkait dengan trend abad 21, aktivitas pembelajaran mendorong peralihan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*) ke arah pembelajaran kolaboratif. Kegiatan pembelajaran kolaboratif dalam pelaksanaannya siswa dimotivasi untuk berbicara, menguatkan posisi mereka, dan membuat konsep mereka sendiri berdasarkan refleksi (Anas & Mujahidin, 2022). Dimana siswa dapat berdiskusi, mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, berbagi perspektif yang berbeda, mencari penjelasan, dan ikut serta dalam berpikir tingkat tinggi seperti menata, menyelaraskan, menelaah, memecahkan masalah, dan melaksanakan pembelajaran dan pemahaman lebih mendalam. Selain itu, metakognisi dapat meningkatkan kemampuan membangun ide, meningkatkan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat diwujudkan melalui pendekatan kolaboratif. Semua ini memungkinkan siswa untuk saling belajar, memperbaiki kesalahan serta berbagi satu sama lain (Rahma Fadli dkk, 2023).

Selanjutnya kolaborasi didefinisikan oleh Brown (2015) sebagai kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan kolektif melalui interaksi dengan orang lain dan menggunakan teknologi untuk memotivasi, merekomendasikan, menerima, dan bersepakat. *National Education Association*, 2010; *Partnership for 21st Century Learning*, (2015) menjelaskan bahwa kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efektif, dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah tugas kolektif. (Zubaidah, 2018)

Pada kegiatan pembelajaran, kolaborasi diartikan sebagai bentuk bekerjasama antar siswa untuk saling berbagi, mendukung dan menyempurnakan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemampuan kolaborasi ini dapat digunakan dan dikembangkan pada kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kivunja, C. (2014), menjelaskan bahwa kolaborasi mencakup hal-hal berikut:

- a) Untuk bekerjasama dengan orang lain haruslah bertanggung jawab agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Jika terdapat perbedaan pendapat harus saling menghargai dan menghormati.
- c) Mampu beradaptasi dalam tim dengan baik.
- d) Kemampuan bekerjasama dengan rekan tim untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Selain itu, Pendekatan kolaboratif dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan metakognisi, peningkatan kemampuan untuk merumuskan ide, dan berbagi pendapat dengan kritis. Ini memungkinkan siswa untuk berbagi satu sama lain, dan saling memperbaiki kelemahan dan kesalahan. (Zubaidah, 2018)

Pendekatan kognitif sosial

Pendekatan kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling dari perilaku orang lain (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar dari interaksi sosial mereka, baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih mendalam melalui pengalaman sosial, yang dapat memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan sosial.

Teori sosial kognitif, yang juga dikenal sebagai pembelajaran observasional, memandang bahwa perilaku seseorang tidak hanya muncul sebagai reaksi otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu (Saniati et al., 2019). Dalam teori ini, terdapat elemen stimulus dan respons, sehingga dapat dikategorikan sebagai bagian dari teori belajar behavioristik. Bandura, tokoh utama dalam teori ini, berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan bahwa pembelajaran manusia terjadi melalui pengaruh lingkungan tersebut. Dengan mengamati orang lain, seseorang dapat memperoleh keyakinan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Ini berarti manusia belajar dengan meniru model atau contoh tindakan, kemudian melakukan tindakan tersebut berdasarkan keyakinan, kemampuan, dan keinginan yang ingin diwujudkan. (Musthafa, Ali; Rahman, Zein Auliaur; Alfarisi, Moh. Salman; Chakam, 2023)

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter moral dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam (Khadafe, 2023). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sultani et al., 2023). Melalui PAI, siswa diajarkan adab, etika, dan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan potensi seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti moral, etika, agama, sosial, dan apengetahuan, serta menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang dalam, dan pengetahuan serta sosial yang baik. Selain itu, pendidikan ini menekankan pentingnya membangun karakter yang baik guna mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan (Sholihah & Maulida, 2020). Pada pendidikan Islam, nilai-nilai agama merupakan dasar atau pondasi semua tatanan kehidupan, termasuk pendidikan. Selain pengetahuan agama, pendidikan Islam juga memberi perhatian pada ilmu pengetahuan dan teknologi modern agar individu mampu berkompetisi dan mencapai kesejahteraan di era globalisasi. Secara umum, pendidikan Islam mencakup pendidikan formal dan nonformal, seperti di sekolah keagamaan dan pondok dan pesantren, serta lembaga nonformal seperti majelis taklim. Pendidikan Islam mencakup pendidikan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, tanpa memandang gender. (Astuti et al., 2023)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah, dan mua'malah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Penerapan pendekatan kognitif sosial

Pendekatan kognitif sosial diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI dengan menekankan pada interaksi sosial dan observasi sebagai bagian penting dari proses belajar. Guru menggunakan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa belajar melalui interaksi

dengan sesama, di mana mereka dapat mengamati perilaku baik dan berusaha menirunya. Siswa diajak untuk memecahkan masalah bersama, berbagi pendapat, serta berkolaborasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai model bagi siswa dalam hal etika, adab, dan perilaku islami yang baik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan kognitif sosial diterapkan melalui diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berbagi pendapat dan saling belajar dari pengalaman teman-teman mereka. Guru memberikan contoh perilaku baik dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa.

Dampak terhadap kolaborasi siswa

Penerapan pendekatan kognitif sosial membawa dampak positif terhadap kolaborasi antar siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama, baik dalam diskusi kelompok maupun proyek. Mereka menjadi lebih terbiasa untuk saling bertukar ide, mendengarkan pendapat teman, dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Kerja sama yang lebih efektif ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam kelompok dan mengandalkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam diskusi kelompok, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja sama di antara mereka.

Perubahan sikap siswa

Pendekatan ini juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran PAI. Sebelumnya, beberapa siswa mungkin kurang tertarik dan pasif dalam mengikuti pelajaran, namun setelah penerapan pendekatan kognitif sosial, sikap siswa berubah menjadi lebih positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar, merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penerapan pembelajaran berbasis interaksi sosial juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar PAI setelah penerapan pendekatan ini. Siswa menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan kognitif sosial dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau berhasil mengoptimalkan interaksi dan kerja sama siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan sikap positif terhadap pembelajaran PAI meningkat.

Pendekatan kognitif sosial menekankan observasi dan interaksi sosial yang mana dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI guna mendorong siswa untuk belajar melalui contoh dan diskusi kelompok. Dampak dari penggunaan pendekatan kognitif sosial ini siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkolaborasi, terlibat aktif serta perubahan sikap positif dalam pembelajaran. Pendekatan ini juga tidak sekedar meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai Islami yang berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di dalam pembelajaran tampak dari terciptanya suasana kelas yang dinamis dan interaktif maupun di masyarakat tampak dari tumbuhnya sikap tanggung jawab dan saling menghargai.

REFERENCES

- Anas, A., & Mujahidin, E. (2022). Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tadbiruna*, 2(1), 1-13.
<https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i1.356>
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salsabilah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan

- Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Journal Of Social Humanities an Education*, 2(3), 28–40.
- Choirul, S. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. In *Dapu6107* (Vol. 1, pp. 7–8).
- Irwan, I. (2023). *Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palopo*.
- Khadafe, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *Tadjudid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.
- Musthafa, Ali; Rahman, Zein Auliaur; Alfarisi, Moh. Salman; Chakam, A. J. (2023). Teori Belajar Kognitif Sosial Dan Relevansinya Terhadap Metode Keteladanan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21. *Jurnal Hikmah*, 12(1), 165–173.
- Nugroho, I. H. (2024). *Belajar Dan Problematikanya* (Cetakan I). Litnus (Literasi Nusantara Abadi Grup).
- Rahma fadli dkk. (2023). Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohis Di Sekolah. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 433–441.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Saniati, Naro, W., & Rapi, M. (2019). *Teori Belajar Sosial Dan Pendidikan Islam: Implikasi Teori Belajar Sosial Dalam Pendidikan Islam*. 11(1), 1–14.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Syahril, S., Al Munawar, S. A. H., & Alwizar, A. (2022). Pendidikan Ibadah dalam Perseptif Al-Quran. *Jurnal An-Nur*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.24014/an-nur.v11i1.18414>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1–25.